

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar

The Influence Of Application Of Contextual Teaching and Learning Approach On Mathematics Learning Outcomes On Volume Building Material For Class V Students At SD Negeri Mannuruki Makassar City

Widya Tri Saputri B.^{1*}, Nasaruddin², Amir Pada³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Widyatrisaputrib7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian Quasi eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Variabel terikatnya adalah hasil belajar Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis *Quasi Eksperimental*, dengan rencana penelitian *Nonequivalent Control Grup Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar sebanyak 2 kelas, sedangkan sampelnya adalah kelas Va sebagai kelas kontrol dengan jumlah 20 orang dan kelas Vb sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 16 orang. Perhitungan pengujian hipotesis menerapkan bantuan program *IBM SPSS Statistics Versi 20*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar berupa *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji hipotesis menerapkan independent sampel T-Test. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari nilai taraf kesalahan. Hal ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh Pendekatan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar.

Kata Kunci: Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar Matematika

Abstract

This research is a quasi-experimental type of research which aims to determine whether there is an effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach on Mathematics learning outcomes in the Volume Building Material for Class V Elementary School Mannuruki Makassar City. The independent variable in this study is the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach and the dependent variable is the result of learning Mathematics in the Volume of Building Materials. This research approach is quantitative with a quasi-experimental type, with a nonequivalent control group design research plan. The population in this study were all students of class V SD Negeri Mannuruki Makassar City as many as 2 classes, while the samples were class Va as a control class with a total of 20 people and class Vb as an experimental class with a total of 16 people. The calculation of hypothesis testing applies the help of the IBM SPSS Statistics Version 20 program. The data collection techniques in this study are learning outcomes tests, observation sheets and documentation. The research data were obtained by giving learning outcomes tests in the form of pre-test and post-test. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis which consists of hypothesis testing applying independent sample T-Test. Based on the results of inferential statistical analysis, the probability value is smaller than the error level value. It can be concluded that there is an effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach on Mathematics learning outcomes in the Volume Building Material for Class V Elementary School Mannuruki Makassar City.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach, Math Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kata yang tidak asing lagi bagi kita semua, tetapi orang sering mengatakannya tanpa memahami apa arti pendidikan. Pendidikan merupakan manifestasi dinamis dari kebudayaan manusia, artinya pendidikan selalu mengikuti perubahan dan tidak terfokus pada satu hal. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan.

Menurut Saidah (2016), "Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran, khususnya bagi anak-anak dan remaja, baik di sekolah maupun di kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan." (h. 1). Adapun menurut Samho & Yasunari (Saidah, 2016), Pendidikan adalah usaha untuk memajukan pertumbuhan kepribadian (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam konteks keutuhan hidup dan keselarasan dengan dunianya. Siagian menyatakan bahwa Matematika merupakan mata pelajaran utama di sekolah dasar dan menengah. Belajar Matematika sangat penting karena kita tidak bisa menghindari penerapan Matematika dalam kehidupan sehari-hari. (Rahmah & Ermawati, 2022).

Berdasarkan pandangan di atas, disimpulkan bahwa Matematika memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan beragam kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Peran Matematika, khususnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu melatih cara berpikir, berpikir kritis dan logis, serta mempraktikkan pola-pola inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Arief & Saman (2021, h. 82) ada beberapa alasan mengapa perlu belajar menguasai Matematika yaitu Matematika harus diajarkan kepada siswa karena, 1) selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, 2) semua bidang studi memerlukan keterampilan yang sesuai, 3) sarana komunikasi yang kuat, jelas dan ringkas, 4) dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan penalaran logis, ketelitian, dan kesadaran spasial, 5) memberikan kepuasan terhadap Upaya pemecahan masalah di masa yang akan datang. Dalam proses pembelajaran Matematika, terdapat kegiatan utama yaitu belajar untuk siswa dan mengajar oleh guru. Dalam hal ini guru dipandang sebagai penentu kualitas prestasi pendidikan siswa. Mengingat peran penting ini, guru harus memiliki pemahaman dan kemampuan yang

menyeluruh tentang kompetensinya sebagai guru (Yusuf & M. Sugandhi, 2018, h. 139).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 September 2021 dengan guru kelas V SD Negeri Mannuruki mengenai hasil belajar siswa, ditemukan informasi bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas V masih terbelah rendah. Hal ini terjadi karena siswa cenderung kurang termotivasi dalam mata pelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru tidak menghubungkan materi pendidikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa mudah melupakan materi pendidikan yang disampaikan dan pembelajaran menjadi monoton dan kurang bermakna. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Wahyunisari (2018), "Pendidik dalam proses pembelajaran Matematika harus mampu menghubungkan Matematika secara langsung dengan situasi dunia nyata yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa." (h. 6).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari adalah pendekatan CTL. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara. Kasuma, Kristiantari, & Ganing, (2017), mengatakan bahwa "Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang cocok untuk pembelajaran Matematika" (h. 2). CTL memungkinkan terjadinya proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran terjadi secara alami, sehingga siswa dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya secara langsung. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk memahami hakikat, makna dan manfaat belajar, memungkinkan siswa untuk rajin, selalu termotivasi untuk belajar, dan bahkan pembelajaran yang adiktif. Situasi ini tercapai ketika siswa menyadari apa yang mereka butuhkan untuk hidup dan bagaimana mencapainya (Janawi, 2016, h. 99).

Penerapan pendekatan CTL yang mengaitkan topik dengan konteks kehidupan dan kebutuhan siswa akan meningkatkan motivasi belajarnya dan akan membuat proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif sehingga dapat melatih siswa untuk memilih kemandirian dan membangun pengetahuannya sendiri. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah menjadi bahan penelitian oleh Wahyunisari, Supriyadi dan Surahman (2018) menyimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut mengalami peningkatan dengan menerapkan

pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut ditinjau dengan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran rata-rata aktivitas siswa di kelas menjadi lebih aktif.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Fadhilaturrahmi (2017) yang penelitian ini sama dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan meneliti tentang hasil belajar Matematika siswa. Analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 05 Air Tawar Barat ditinjau dari presentase hasil belajar siswa yang dilihat pada aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor. Setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa dapat memahami materi dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai menunjukkan perhatian dan keseriusan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

2.1.1 Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah konsep yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai keluarga atau anggota masyarakat. Dengan menerapkan konsep ini, diharapkan hasil belajar siswa lebih bermakna.

Menurut Hasan, Bey, Hasnawati (2019), "*Contextual Teaching and Learning* atau pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran dimana siswa berusaha menggali potensi dirinya melalui konsep pembelajaran yang diterapkan pada dunia nyata di sekitar lingkungan siswa" (h. 31). Depdiknas mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep pendidikan yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa untuk

membuat hubungan antara pengetahuannya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.. (Hasan, Bey, Hasnawati, 2019). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme yang berpandangan bahwa hakikat pengetahuan mempengaruhi konsep tentang proses belajar, karena belajar bukanlah sekedar menghafal akan tetapi mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil "pemberian" dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengonstruksi yang dilakukan setiap individu. (Nurhaedah, 2012, h. 154).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang didalamnya terjadi proses menghubungkan tindakan dan pikiran siswa, mengaktifkan siswa, menuntut guru untuk mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan akademik yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Sanjaya (2013), pembelajaran kontekstual menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Belajar dalam konteks CTL, siswa bukan hanya sekedar mendengar dan mencatat, tetapi merupakan proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses pengalaman langsung diharapkan akan terjadi perkembangan siswa secara utuh (aspek kognitif, emosional dan psikomotorik anak dapat berkembang secara seimbang). (Tiana Gustiani & Winarto, 2021, h.743).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan dalam praktiknya siswa lebih berenergi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa perlu memahami apa itu belajar, manfaatnya, dalam situasi apa mereka berada dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang dipelajarinya berguna di kemudian hari.

2.1.2 Karakteristik *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Hamruni, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran kontekstual, yaitu (Irviana, 2018).

- 1) Pembelajaran adalah proses mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada.
- 2) Pembelajaran yang bisa menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*).
- 3) Pengetahuan baru diperoleh dengan cara deduktif.
- 4) Memahami Pengetahuan (*Understanding Knowledge*).
- 5) Menempatkan pengetahuan dan pengalaman ini ke dalam praktik (*applying knowledge*).
- 6) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) tentang strategi pengembangan pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai suatu proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dengan menemukan dan mengalaminya secara langsung, serta mendorong siswa berpikir kreatif untuk membuat hubungan antara pengetahuannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3 Komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam pembelajaran kontekstual, terdapat beberapa komponen utama pembelajaran yang efektif. Menurut Hasibuan, pembelajaran kontekstual memiliki 7 komponen dalam pembelajaran. Komponen tersebut adalah sebagai berikut (Isrok'atun & Rosmala, 2019).

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah proses membangun pengetahuan siswa dari pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, sangat penting bagi siswa untuk dapat membangun sendiri konsep yang dipelajarinya. Siswa juga berfungsi sebagai bahan ajar dan pengetahuan tidak ditransfer langsung dari guru.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Inkuiri berbeda dengan *discovery*. Dalam *discovery*, siswa mengeksplorasi dan menemukan sesuatu yang sudah ada, sedangkan dalam inkuiri siswa adalah proses menciptakan dan mencari pengetahuan atau konsep oleh siswa sendiri sehingga guru atau guru harus merancang pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa dalam penciptaannya.

3) Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada dasarnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Permintaan dapat dipandang sebagai cerminan dari rasa ingin tahu masing-masing

individu, sedangkan jawaban atas pertanyaan mencerminkan kemampuan berpikir individu.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam pembelajaran kontekstual, perolehan pemahaman siswa didukung oleh interaksi siswa dengan lingkungannya. Guru dapat memfasilitasi hal tersebut dengan membentuk siswa dalam kelompok yang heterogen, dan kemampuan siswa dalam satu kelompok sangat berbeda sehingga diharapkan akan timbul interaksi antar siswa.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan di sini berarti bahwa dalam proses pembelajaran harus ada keteladanan, yang tidak harus selalu dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tetapi dapat juga dilakukan oleh siswa itu sendiri. Siswa menjadi pendekatan yang merancang sesuatu berdasarkan pengalamannya.

6) Refleksi (*Reflection*)

Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran kontekstual, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya, dengan cara menafsirkan pengalamannya sendiri sehingga siswa dapat menyelesaikan pengalaman belajarnya.

7) Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

Penilaian autentik/nyata, yaitu guru mengevaluasi keadaan perkembangan siswa yang sebenarnya sehingga evaluasi lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran, bukan pada hasil belajar saja.

Selain tujuh komponen di atas, ada tiga hal yang perlu diketahui ketika menerapkan pendekatan CTL seperti yang diungkapkan oleh Ramdani, pertama, CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan pengetahuan, dan kedua, CTL mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Dan ketiga, mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. (Artikasari & Saefudin, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, komponen-komponen tersebut dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL dapat menjadikan pembelajaran bermakna dan mempengaruhi daya ingat siswa. Program pembelajaran adalah rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh guru, berupa skenario langkah demi langkah tentang apa yang akan dilakukan dengan siswa selama proses pembelajaran. Program tersebut harus secara jelas mencerminkan pelaksanaan tujuh komponen pembelajaran kontekstual, sehingga setiap

guru memiliki persiapan yang matang mengenai rencana yang akan dilaksanakan dalam membimbing kegiatan belajar mengajar di kelas.

2.1.4 Prinsip Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Prinsip dasar pembelajaran kontekstual adalah siswa dapat mengembangkan cara belajarnya sendiri dan selalu mengaitkannya dengan apa yang sudah diketahui dan ada di masyarakat, yaitu aplikasi dan konsep yang diperoleh. Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual secara rinci adalah sebagai berikut: (Chityadewi, 2019, h. 199).

- a) Menekankan pada pemecahan masalah.
- b) Mengenal kegiatan mengajar terjadi pada berbagai konteks seperti rumah, masyarakat, dan tempat kerja.
- c) Mengajar siswa untuk memantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajaran yang aktif dan terkendali.
- d) Menekankan pembelajaran dalam kontekstual kehidupan siswa.
- e) Mendorong siswa belajar dari satu dengan yang lainnya dan belajar bersama-sama.
- f) Menerapkan penilaian otentik.

Berdasarkan uraian di atas, Enam unsur pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan suatu kesatuan yang harus diterapkan guru ketika melakukan proses pembelajaran di kelas, sehingga menjadikan pengalaman tersebut lebih relevan dan bermakna bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan dilakukannya. Terapkan untuk belajar sepanjang hayat. Dalam konteks ini, dapat memberikan makna, relevansi, dan kegunaan pembelajaran secara utuh.

2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Hosnan (2014), mengungkapkan bahwa keunggulan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran menjadi lebih realistis dan bermakna. Artinya siswa dituntut untuk mampu memahami hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata (Tiana Gustiani & Winarto, 2021). Hal ini sangat penting karena dengan dapat mengaitkan materi dalam kehidupan nyata, tidak hanya kepada siswa, materi akan berfungsi secara fungsional, tetapi materi yang diperoleh akan tertanam kuat dalam ingatan siswa sehingga tidak mudah dilupakan. (Tiana Gustiani & Winarto, 2021).

Adapun keuntungan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh (Hartney, 2010, h. 17), yaitu :

- 1) Pembelajaran Menjadi Lebih Bermakna dan Riil
Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual menuntut siswa untuk melakukan kegiatan didaktik dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.
- 2) Pembelajaran Lebih Produktif dan Mampu Menumbuhkan Penguatan Konsep Kepada Siswa
Pembelajaran kontekstual didasarkan pada pembelajaran konstruktivis. Artinya, pembelajaran dilakukan oleh siswa sendiri dalam membangun pemahaman terhadap topik yang dipelajari.

Menurut Anisah, banyak kekurangan atau kelemahan dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan bimbingan intensif dari guru
- 2) Peran guru bukanlah infrastruktur atau penguasa
- 3) Guru terus memberikan bimbingan kepada siswa

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, seseorang harus dapat memperhatikan kondisi siswa di dalam kelas. Selain itu, guru juga harus mampu menguasai kelas dalam proses pembelajaran.

2.1.6 Langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Adapun langkah-langkah untuk memulai pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Triyanto (2007), terdapat langkah-langkah dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut: (Indriani, 2017)

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa mahasiswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan konvensional untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pendekatan CTL dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Dengan cara ini, sebenarnya guru akan mengetahui tingkat kemampuan siswa yang sebenarnya.

2.2 Belajar dan Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses mental yang terjadi pada diri seseorang, sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku. Aktivitas mental terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Lestari (2017), "belajar adalah proses perubahan perilaku yang disengaja berdasarkan pengalaman yang bukan hanya sikap dan nilai tetapi juga penguasaan pengetahuan dan keterampilan." (h. 77).

Jadi dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses dan usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku individu tersebut sebagai respon terhadap respon akibat interaksi dengan lingkungan. Dengan kata lain, belajar adalah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik.

2.2.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Karena hasil belajar tidak lepas dari proses belajar mengajar antara siswa dan guru, maka hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam proses belajar mengajar itu sendiri (Hasan et al., 2019, h. 30).

Menurut Mardapi (2012), hasil belajar siswa merupakan pencapaian belajar atau prestasi belajar. Hasil belajar juga dipengaruhi dari pemilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru saat proses belajar mengajar. Menurut Aryawan (2014), pendekatan pembelajaran juga dapat menggambarkan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dan guru juga dapat membuat pengaturan lingkungan belajar yang secara signifikan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. (Kasuma et al., 2017). Selain pilihan pendekatan pembelajaran, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) siswa kurang mau mengikuti pelajaran, (2) guru kurang memiliki pengetahuan tentang inovasi pembelajaran, dan (3) guru masih

mengajar. menerapkan pembelajaran tradisional. "Hasil belajar yang diperoleh siswa akan dinyatakan dalam bentuk nilai" (Kasuma et al., 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan selama periode waktu tertentu, dan perubahan sikap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar juga menjadi ukuran atau indikator seberapa baik siswa memahami pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan dinyatakan dalam bentuk nilai.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sering disebut sebagai prestasi belajar yang diperoleh dari proses belajar yang terungkap melalui penilaian belajar. Dalam setiap proses pembelajaran di sekolah, guru selalu mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun pada kenyataannya tidak semuanya dapat sesuai dengan yang diharapkan, karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Nursyaidah (2014), proses pembelajaran memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya, secara umum dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kecerdasan, kesiapan, atau minat siswa, dan faktor eksternal berupa pendekatan pembelajaran, metode penyampaian, dan suasana pendidikan. Selain faktor-faktor tersebut, keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh ketelitian dan keterampilan guru dalam memilih berbagai pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan keadaan siswa. Karena hal-hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa (Hasan, Bey, & Hasnawati, 2019).

Menurut pandangan di atas, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri siswa yang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak hanya karena karena diberikan pembelajaran menerapkan pendekatan CTL tetapi juga disebabkan faktor lain. Faktor tersebut antara lain faktor psikologis. Beberapa faktor psikologis meliputi *intelegensi* (IQ), dan daya nalar siswa. Setiap siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis

yang berbeda-beda, tentunya hal ini dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Walaupun siswa tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran pendekatan CTL, kondisi psikologis seperti IQ dan daya nalar siswa ikut mempengaruhi hasil belajarnya (Wahyunisari et al., 2018, h. 11).

Menurut Caroll, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu (1) karunia belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) kemampuan individu, (4) kualitas pengajaran, dan (5) lingkungan. Sementara itu, Bloom membagi hasil belajar menjadi domain, yaitu kognitif, emosional dan psikomotorik. Domain kognitif berkaitan dengan memori atau pengetahuan, kemampuan dan keterampilan intelektual. Ranah emosional menggambarkan sikap, minat, dan nilai serta perkembangan pemahaman atau pengetahuan yang sesuai dan adaptasi. Area motorik adalah kemampuan untuk mengaktifkan dan mengoordinasikan gerakan (Lestari, 2017).

Menurut Lestari (2017), ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar Matematika, antara lain "faktor internal yang meliputi kemampuan awal, tingkat kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, kecemasan belajar, motivasi belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga Lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kondisi sosial dan ekonomi, dan lain-lain." (h. 77).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu seperti intelegensi/kecerdasan, motivasi, bakat, minat, dan lain-lain. Faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental design*. Kemudian peneliti memilih jenis penelitian ini karena ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian

<i>Pre-test Kel. Eksperimen</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test Kel. Eksperimen</i>
T _{1e}	X	T _{2e}
<i>Pre-test Kel. Kontrol</i>		<i>Post-test Kel. Kontrol</i>
T _{1p}		T _{2p}

Sumber: Sanjaya, (2013)

Keterangan:

- T_{1e} : Nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) kelompok eksperimen
 T_{1p} : Nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) kelompok kontrol
 T_{2e} : Nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan) kelompok eksperimen
 T_{2p} : Nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan) kelompok kontrol
 X : *Treatment* (Perlakuan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar dengan jumlah peserta didik 36 orang semester genap tahun ajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Mannuruki, dengan jumlah 36 orang. Kelompok eksperimen berjumlah 16 orang dan kelompok kontrol berjumlah 20 orang. Teknik penarikan sampling adalah *non probability* dengan bentuk *purpose sampling*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi dengan lembar observasi sebagai instrumen untuk mengukur gambaran penerapan pendekatan CTL dan teknik tes dengan lembar soal tes sebagai instrumen untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Sebelum instrumen digunakan maka terlebih dahulu divalidasi oleh ahli di bidangnya.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku. uji prasyarat analisis yaitu normalitas dan uji homogenitas serta

analisis akhir (pengujian hipotesis) yaitu analisis *Independent Sampel t-test*. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Gambaran penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 19 April dan Rabu, 20 April 2022. Hasil observasi keterlaksanaan penerapan pendekatan secara lebih rinci seperti berikut ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran

	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
Skor perolehan/skor maksimal	17/21	19/21
Persentase	80,97%	90,47%
Kualifikasi	Sangat efektif	Sangat efektif

Sumber: Lembar keterlaksanaan proses pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh kesimpulan pada pembelajaran pertama berlangsung efektif dengan persentase total 80,97% kemudian pada pembelajaran kedua berlangsung sangat efektif dengan persentase 90,47%. Persentase pencapaian didapatkan dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikalikan 100%. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran sangat efektif digunakan melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

4.1.2 Hasil Belajar Matematika

Pre-test hasil belajar Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang siswa kelas eksperimen dilakukan pada hari Senin tanggal 18 April 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 16 orang. Setelah data *pre-test* diperoleh kemudian diolah menerapkan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 20*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai

pre-test siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil *Pre-test* Siswa Pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	16
Nilai Terendah	30,00
Nilai Tertinggi	75,00
Rata-rata (<i>Mean</i>)	49,37
Rentang (<i>Range</i>)	45,00
Standar Deviasi	12,63
Median	50,00
Modus	50,00

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 20.04*.

Berdasarkan tabel 4.2, Distribusi frekuensi hasil *pre-test* pada Materi Volume Bangun Ruang:

Tabel 4.3 Hasil *pre-test* Kelas Eksperimen

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
81 - 100	Sangat Tinggi	-	-
61 - 80	Tinggi	2	12,5%
41 - 60	Sedang	11	68,75%
21 - 40	Rendah	3	18,75%
0 - 20	Sangat Rendah	-	-

Sumber: Hasil Olah Data Tes

Sesuai tabel frekuensi hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang.

Pre-test pada kelas kontrol dilakukan pada hari Selasa tanggal 18 April 2022 sebanyak 20 orang. Sesuai data *pre-test* didapat kemudian diolah menerapkan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 20.0* untuk memperoleh data deskripsi skor nilai *pre-test* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Hasil *Pre-test* Siswa Pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	25,00
Nilai Tertinggi	75,00
Rata-rata (<i>Mean</i>)	48,75
Rentang (<i>Range</i>)	50,00
Standar Deviasi	14,22
Median	50,00
Modus	55,00

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 20.04*

Sesuai tabel 4.4, Distribusi frekuensi hasil *pre-test* hasil belajar Matematika pada kelas kontrol dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pre-test Kelas Kontrol

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
81 - 100	Sangat Tinggi	-	-
61 - 80	Tinggi	4	20%
41 - 60	Sedang	8	40%
21 - 40	Rendah	8	40%
0 - 20	Sangat Rendah	-	-

Sumber: Hasil Olah Data Tes

Berdasarkan tabel frekuensi, hasil tersebut disimpulkan bahwa hasil *pre-test* pada kelas kontrol berada pada kategori rendah dan sedang.

Selanjutnya, *Post-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada hari Kamis tanggal 21 April 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 16 orang. Sesuai data *post-test* didapat baru diolah menerapkan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 20,0* untuk menemukan data deskripsi skor nilai *post-test* siswa. Data hasil *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Hasil Post-test Siswa pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	16
Nilai Terendah	60,00
Nilai Tertinggi	95,00
Rata-rata (<i>Mean</i>)	77,50
Rentang (<i>Range</i>)	35,00
Standar Deviasi	9,309
Median	77,50
Modus	70,00

Sumber: IBM SPSS *Statistic Version 20*.

Berdasarkan tabel 4.6, Distribusi frekuensi hasil *post-test* hasil belajar Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Post-test Kelas Eksperimen

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
81 - 100	Sangat Tinggi	5	31,25%
61 - 80	Tinggi	10	62,5%
41 - 60	Sedang	1	6,25%
21 - 40	Rendah	-	-
0 - 20	Sangat Rendah	-	-

Sumber: Hasil Olah Data Tes

Berdasarkan tabel frekuensi, hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil *post-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya, *Post-test* hasil belajar pada Materi Volume Bangun Ruang siswa pada kelas kontrol dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 23 April 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 orang. Kemudian pada *post-test* diolah menerapkan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 20,0* sebagai cara mengetahui data deskripsi skor nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Post-test Siswa pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	45,00
Nilai Tertinggi	85,00
Rata-rata (<i>Mean</i>)	64,75
Rentang (<i>Range</i>)	40,00
Standar Deviasi	11,97
Median	64,75
Modus	60,00

Sumber: IBM SPSS *Statistic Version 20*.

Berdasarkan tabel 4.8, Distribusi frekuensi hasil belajar pada Materi Volume Bangun Ruang siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Post-test Kelas Kontrol

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
81 - 100	Sangat Tinggi	2	10%
61 - 80	Tinggi	8	40%
41 - 60	Sedang	10	50%
21 - 40	Rendah	-	-
0 - 20	Sangat Rendah	-	-

Sumber: Hasil Olah Data Tes

Berdasarkan tabel frekuensi, data yang diperoleh bahwa hasil *post-test* pada kelas kontrol berada pada kategori tinggi.

4.1.3 Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Hasil uji normalitas data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji Normalitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal
Pre-Test Kelas Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal
Post-Test Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal
Post-Test Kelas Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20.

Berdasarkan informasi tersebut, terlihat bahwa informasi dari hasil *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen dan kontrol tersebar secara teratur. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat informasi diperoleh nilai kemungkinan yang lebih menonjol dari 0,05. Dengan cara ini, cenderung beralasan bahwa informasi kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,364	$0,364 > 0,05 =$ homogen
Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,271	$0,271 > 0,05 =$ homogen

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20.

Berdasarkan tabel 4.5 kedua pasangan kelompok data *pretest* dan *posttest* dapat dinyatakan tidak ada perbedaan varian antara kedua kelompok data. Dengan begitu dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan *independent sample t test* dengan melihat nilai sig. (2-tailed) pada bagian equal variances assume. Hasil dari *Independent Sample T-Test* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.13 Independent sampel T-Test

Data	T	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Post-Test Kelas Eksperimen dan Post-Test Kelas Kontrol	3,494	34	0,001	$0,001 < 0,05$ ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20.

Berdasarkan dari tabel 4.13, cenderung terlihat bahwa kemungkinan nilai probabilitasnya di

bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada Materi Volume Bangun Ruang siswa yang sangat kontras antara kelompok mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Jika nilai *t-hitung* terbesar 3,494 dibandingkan dengan nilai *t-tabel* dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 34$, maka nilai *t-tabel* adalah 1,690. Kemudian, pada saat itu *t-hitung* memiliki nilai yang lebih menonjol dari pada *t-tabel* ($3,494 > 1,690$). Sehingga *t-hitung* $>$ *t-tabel* dapat diduga terdapat perbedaan yang sangat besar.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan pada saat proses pembelajaran, sehingga peneliti memanfaatkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran Volume Bangun Ruang. Adapun gambaran pada proses pelaksanaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu; 1) Guru menjelaskan mengenai bagian-bagian kubus dan balok dengan menggunakan benda nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui media pembelajaran PPT; 2) Guru memberikan petunjuk-petunjuk berupa memperhatikan cara menghitung Volume Bangun Ruang melalui PPT; 3) Kemudian Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, Siswa mengajukan pertanyaan mengenai bagian-bagian Bangun Ruang; 4) Guru membagi kelompok secara heterogen, kemudian membagikan LKPD yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan siswa bersama kelompoknya saling berdiskusi; 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menyampaikan hasil diskusinya; 6) Siswa dan guru secara bersama-sama menyampaikan pendapat siswa selama proses pembelajaran berlangsung; 7) Guru mengumpulkan nilai sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Peneliti menemukan kendala pada saat penelitian yaitu kurangnya kedisiplinan siswa di Sekolah SD Negeri Mannuruki sehingga peneliti harus menunggu siswa untuk melakukan penelitian.

Hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ditemukan bahwa pertemuan pertama proses pembelajaran berada pada kategori efektif dan

pada pertemuan kedua, proses pembelajaran berada pada kategori sangat efektif dengan persentase. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara efektif dikarenakan kategori presentasi setiap pertemuan meningkat. Hasil tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Analisis statistik deskriptif ditemukan hasil belajar siswa di kelas eksperimen berada pada klasifikasi sedang dan setelah diberikan perlakuan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi volume bangun ruang siswa berkembang dan berada di kelas tinggi. Sedangkan kelas kontrol tidak mengalami peningkatan karena hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada klasifikasi sedang. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Matematika pada materi volume bangun ruang siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan tanpa menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol menerapkan uji *kolmogorov-Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol, dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol menerapkan uji *levene's* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menerapkan perlakuan berupa penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t-tabel dengan t-hitung serta nilai sig (probabilitas). Dari hasil statistik menerapkan uji *t independent sample t test* yang dimana diperoleh nilai perbedaan hasil belajar, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol.

Adapun hasil penelitian pengaruh penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Matematika pada materi volume bangun ruang siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Dengan demikian tinggi rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar, dipengaruhi oleh penerapan Pendekatan pada proses pembelajaran.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas eksperimen terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa dalam pembelajaran Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar. Pada pertemuan pertama efektif kemudian pertemuan kedua sangat efektif dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran di kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *post-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori sedang.
3. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelas kontrol tanpa menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artikasari, E. A., & Saefudin, A. A. (2017). Menumbuh Kembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)*, 03(76).
- Chityadewi, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar

- Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning). *Jurnal of Education Technology*, 3, 196–202.
- Fadhilaturrehmi. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-Jaring Balok Dan Kubus Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat. *Jurnal Basicedu*, 1, 1–9.
- Hasan, L., Bey, A., & Hasnawati. (2019). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 7(3), 29–42.
- Indriani, A. (2017). Desain Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Statistik Matematika. *Aksioma, Jurnal Aksioma*, 8(1), 98.
- Irviana, I. (2018). Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Sekolah Dasar Di Kota Makassar. September. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2019). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Janawi. (2016). *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kasuma, I. P. A., Kristiantari, M. G. R., & Ganing, N. N. (2017). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5.
- Lestari, W. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76–84.
- Nurhaedah. (2012). Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru di SDN Inpres Bira 2 Bontoa Makasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 2(2), 156.
- Rahmah, Z. A., & Ermawati, I. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 364–371.
- Saidah. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tiana Gustiani, S., & Winarto. (2021). Systematic Literatur Review: Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 11(2).
- Wahyunisari, T., Supriyadi, & Surahman, M. (2018). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika, (4-5).
- Wiratsiwi, W., & Rohmah, M. (2019). Model Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inventa*, 3(2), 180–187.
- Yusuf, S., & M. Sugandhi, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.